

Jurnal Pendidikan Agama Kristen

REGULA FIDEI

Volume 8 | Nomor 2 | September 2023

Makna “Perempuan Sebagai Penolong” dalam Kehidupan Wanita Karir Kristen di Era Teknologi Digital

Delinda Elizabeth Aritonang^{1*}, Eunice Yatundu Rombe², Jilian Kristina Laondang³,
Dyoys Anneke Rantung⁴, Lamhot Naibaho⁵
Universitas Kristen Indonesia, Jakarta^{1*, 2, 3, 4, 5}
E-mail Korespondensi: delindaelizabeth29@gmail.com^{1*}

Abstract: *This study aims to show that Christian career women are a phenomenon that often occurs in the digital technology era. Many women have had opportunities and great opportunities to become successful hard workers and even become leaders in an institution or government. However, in practice women who are already working have thoughts that shift the meaning of women as helpers in their lives. The concept of a Christian career woman is believed to be one thing that does not represent the meaning of women as helpers. Descriptive qualitative methods are used to collect data, analyze, and evaluate through critical thinking from books, journal articles and Bibles related to the discussion. This method divides this research into three important points. First, the meaning of women as helpers. Second, Christian career women in the digital technology era. Third, the meaning of women as helpers which is implemented for Christian career women. The result of this study is the value of respect for Christian career women to continue to implement the meaning of women as helpers. The conclusion is to convey the message of the meaning of women as helpers to attract Christian career women to be loyal and obedient to their responsibilities in their work.*

Keywords: *Women as Helpers, Christian Career's Women, Technology Digital*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa wanita karier Kristen merupakan fenomena yang banyak terjadi di era teknologi digital. Perempuan sudah banyak yang memiliki kesempatan dan peluang besar menjadi seorang pekerja keras yang sukses dan bahkan menjadi pemimpin di suatu lembaga atau pemerintahan. Namun, dalam implementasinya perempuan yang sudah bekerja memiliki pemikiran yang menggeser makna perempuan sebagai penolong dalam kehidupan mereka. Konsep wanita karier Kristen diyakini sebagai salah satu hal yang tidak merepresentasikan makna perempuan sebagai penolong. Metode kualitatif deskriptif dilakukan untuk mengumpulkan data, menganalisis, dan mengevaluasi melalui pemikiran kritis dari buku, artikel jurnal dan Alkitab yang berkaitan dengan pembahasan. Metode ini membagi penelitian ini menjadi tiga poin penting. Pertama, makna perempuan sebagai penolong. Kedua, wanita karier Kristen di era teknologi digital. Ketiga, pemaknaan perempuan sebagai penolong yang diimplementasikan kepada wanita karier Kristen. Hasil dari penelitian ini adalah nilai penghormatan kepada wanita karier kristen untuk tetap mengimplementasikan makna perempuan sebagai penolong. Kesimpulannya adalah untuk menyampaikan pesan makna perempuan sebagai penolong menarik wanita karier Kristen untuk setia dan taat terhadap tanggung jawab dalam pekerjaannya.

Kata Kunci: Perempuan sebagai Penolong, Wanita Karier Kristen, Teknologi Digital

PENDAHULUAN

Di era teknologi digital, fenomena wanita karier sudah banyak terjadi dalam kehidupan perempuan. Pada masa kini, perempuan sudah memiliki peran yang penting dalam dunia karier sesuai bidang ilmu dan keahliannya. Perempuan yang sudah memilih untuk terjun di dunia karier karena sudah tidak puas lagi hanya dengan pekerjaan di rumah tangga. Tidak seperti zaman dulu, peran wanita hanya mengenal pekerjaan di rumah tangga, seperti melayani suami, mendidik anak, dan mengurus pekerjaan di dalam rumah.¹ Peran perempuan sebagai wanita karier tersebut menjadikan banyak perempuan yang mengejar pendidikan yang lebih tinggi untuk memperoleh kesuksesan dalam pekerjaannya.

Menurut surat kabar *online* CNN Indonesia, fenomena wanita karier Indonesia termasuk yang tertinggi di dunia untuk posisi penting di perusahaan. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Grant Thornton, seperti yang dikutip oleh CNN Indonesia, bertambahnya posisi senior yang diisi oleh perempuan pada perusahaan yang sudah terjadi selama 12 bulan terakhir. Survei yang dilakukan oleh Grant Thornton tersebut menunjukkan bertambahnya posisi senior pada perusahaan di dunia yang diisi oleh perempuan. Berdasarkan hitungan secara global, tempat yang memberikan kesempatan sebanyak 35 persen kepada perempuan dalam berkarier sebagai pemimpin dalam sebuah perusahaan adalah Eropa Timur. Di Indonesia sendiri, posisi wanita karier sebagai pemimpin atau senior dalam perusahaan sebanyak 36 persen.² Perempuan memiliki jumlah yang semakin bertambah dalam mencari pekerjaan dari waktu ke waktu.³ Jumlah wanita yang mencari kerja akan semakin bertambah dari waktu ke waktu di sebagian wilayah di dunia. Perempuan memiliki keinginan kuat untuk memperoleh kehidupan yang sukses sebagai wanita karier yang pintar memimpin dalam pekerjaan.

Perempuan yang sudah mempunyai pendidikan dan kesempatan memiliki status pekerjaan yang tinggi menjadikan perempuan memiliki peran ganda. Peran ganda merupakan suatu kondisi perempuan yang menjadi istri dan ibu bagi keluarganya serta memiliki pekerjaan di berbagai bidang atau profesi lain. Terjun dalam dunia karier merupakan motivasi dan aspirasi seorang perempuan.⁴ Motivasi perempuan berhubungan dengan aspirasi yang penuh dengan dorongan untuk mencapai cita-cita, berkarya sesuai tujuan dan bertindak dalam rencana.

¹ Siti Ermawati, "Peran Ganda Wanita Karier (Konflik Peran Ganda Wanita Karier ditinjau dalam perspektif Islam)." *EDUTAMA Vol. 2* (2016): 59-60 <https://ejurnal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/JPE>

² Endro Priherdityo, "Wanita Karier Indonesia Terbanyak Keenam di Dunia." CNN Indonesia, 2016, <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20160308121332-277-116053/wanita-karier-indonesia-terbanyak-keenam-di-dunia>, diakses pada tanggal 20 Juni 2023

³ Marina Dwi Mayangsari, dan Dhea Amalia, "Keseimbangan Kerja-Kehidupan Pada Wanita Karir." *Jurnal Ecopsy* 5 (1) (2018): 43, <https://doi.org/10.20527/ecopsy.v5i1.4884>

⁴ Marina Dwi Mayangsari, dan Dhea Amalia, "Keseimbangan Kerja-Kehidupan Pada Wanita Karir", 43

Perempuan dalam berkarier memiliki kesulitan dalam kehidupannya. Salah satu “kesulitan” perempuan saat ini adalah banyak perempuan sukses dalam karier, tetapi tidak berhasil dalam berumah tangga. Peran wanita sebagai ibu dalam keluarganya cenderung melupakan tugas-tugas pokok dan gagal menyeimbangkan peran dalam lingkup-lingkup lainnya.⁵ Di satu sisi, perempuan harus bertanggung jawab atas pekerjaan kantornya untuk menghilangkan kesulitan ekonomi. Akan tetapi, perempuan juga memiliki tanggung jawab dalam rumah tangganya. Indikasi terlibatnya perempuan dalam dunia karier memberikan beban yang ganda pada dirinya sebagai seorang perempuan. Peran ganda perempuan saat ini menjadikan kondisi ketidakmampuan wanita dalam menyeimbangkan diri dan berdampak negatif antara tanggung jawab sebagai wanita karer dan tanggung jawab sebagai ibu rumah tangga. Akibat peran ganda pada perempuan adalah menyebabkan situasi yang sulit dan tidak mudah untuk diselesaikan karena banyaknya tuntutan tanggung jawab perempuan.⁶ Peran ganda yang diemban oleh perempuan memiliki tuntutan tanggung jawab dalam memprioritaskan pekerjaan dan keluarganya.

Pada dasarnya pengajaran Kristen tidak melarang seorang wanita untuk berkarier (bekerja). Namun, perempuan harus tetap mengaktualisasikan dirinya sebagai penolong dalam kehidupannya yang memiliki peran ganda seperti yang disampaikan dalam Kejadian 2:18 bahwa “TUHAN menjadikan penolong yang sepadan bagi laki-laki. Tuhan menciptakan Hawa sebagai penolong dengan arti bahwa menolong Adam untuk beranakcucu, bersekutu dan melengkapi kekurangan Adam yang kemampuannya terbatas. Perempuan diciptakan sebagai makhluk yang kuat karena memiliki daya tahan baik fisik maupun mental. Tuhan juga menciptakan rahim pada perempuan yang merupakan tempat asal mula kehidupan manusia baru dibentuk.⁷ Dengan demikian, perempuan memiliki peran vital dalam keseimbangan pemenuhan hak dan kewajiban dalam kehidupannya.

Penelitian ini sangat penting karena peneliti tidak banyak menemukan jurnal, artikel, maupun tulisan tentang makna "perempuan sebagai penolong" dalam kehidupan wanita karier Kristen di era teknologi digital secara khusus. Penelitian terbaru tentang perempuan sebagai penolong peneliti dapatkan dari tulisan Tinggi R., yang penelitiannya membahas mengenai “Perempuan dan Dirinya:Memahami Spiritualitas Perempuan Dewasa”, dengan metode

⁵ Siti Masitoh, Sofia Gussevi, dan Imam Tabroni, “Peran Wanita Karir dalam Pendidikan Anak.” *Paedagogie: Jurnal Pendidikan dan studi Islam* 2 (02) (2021): 109–23. <https://doi.org/10.52593/pdg.02.2.04>

⁶ Siti Masitoh, Sofia Gussevi, dan Imam Tabroni, “Peran Wanita Karir dalam Pendidikan Anak.”, 109–123.

⁷ Anita Inggrih Tuela, “Perempuan Gambar Allah.” *Tumou Tou* 1 (1) (2014): 31–45. <https://ejournal-iakn-manado.ac.id/index.php/tumoutou/article/view/62>

penelitian deskriptif kualitatif.⁸ Peneliti mengamati bahwa penelitian tentang makna “perempuan sebagai penolong” yang khusus diimplementasikan pada wanita karier kristen belum ada sama sekali. Oleh karenanya penelitian ini dapat menjadi kebaruan bagi penelitian selanjutnya. Fokus utama dalam tulisan ini mendeskripsikan bagaimana memaknai perempuan sebagai penolong dalam kehidupan wanita karier di era teknologi digital. Menyikapi persoalan wanita karier di era teknologi digital ini perlu diketengahkan tiga pertanyaan: Bagaimana makna perempuan sebagai penolong? Bagaimana kehidupan wanita karier di era teknologi digital? Bagaimana memaknai “Perempuan sebagai Penolong” dalam Kehidupan Wanita Karier Kristen di Era Teknologi Digital?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kepustakaan (*library research*). Kajian penelitian dilakukan dengan menelusuri dan menelaah literatur atau penelitian yang berfokus pada bahan-bahan pustaka. Sumber data diperoleh dari berbagai karya tulis seperti buku, majalah, artikel, jurnal yang secara langsung atau tidak membahas persoalan yang diteliti. Penelitian ini bersifat deskriptif-analitik, yaitu mengolah dan mendeskripsikan data yang dikaji dalam tampilan data yang lebih dapat dipahami dan menganalisis data tersebut.⁹ Adapun analisis yang dilakukan yaitu terhadap; 1) Perempuan Sebagai Penolong, 2) Wanita Karier di Era Teknologi Digital, 3) Pemaknaan Perempuan Sebagai Penolong dalam Kehidupan Wanita Karier di Era Teknologi Digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Makna Perempuan sebagai Penolong

Perempuan sebagai penolong merupakan sebuah peran istimewa yang diemban oleh perempuan. Namun, kata penolong sering dimaknai sebagai kedudukan yang lebih rendah. Menurut tradisi patriarkat, penafsiran kata penolong diartikan bahwa Allah menciptakan perempuan sebagai pembantu laki-laki. Penafsiran yang dilakukan oleh tradisi patriarki tentu bertolak belakang dengan nats aslinya Kej 2:18 yakni: “Aku akan menjadikan seorang penolong baginya, yang sepadan dengan dia.” Makna dari yaitu tersebut adalah penolong memiliki kedudukan lebih tinggi atau setingkat dengan laki-laki. Allah menciptakan perempuan sebagai seorang rekan sekerja Allah untuk menolong laki-laki. Sebagai seorang rekan sekerja Allah,

⁸Rosyeline Tinggi, “Perempuan dan Dirinya.” *Jurnal Amanat Agung* 12 (2) (2016): 309–27. <https://ojs.sttaa.ac.id/index.php/JAA/article/view/150>

⁹ Milya Sari, “Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) dalam Penelitian Pendidikan IPA”, *NATURAL SCIENCE: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, Vol. 6 (2020) (41-53):44

perempuan memiliki peran untuk bertanggung jawab dan bekerja sama dengan laki-laki untuk memuliakan nama Allah.¹⁰

Demikian juga makna perempuan sebagai penolong dalam Kejadian 2:18 adalah perempuan diciptakan sebagai penolong bagi laki-laki, yang sepadan dengan laki-laki.¹¹ Kata penolong lebih menggambarkan fungsi dari pada nilai. Seorang perempuan tidak kehilangan nilai sebagai pribadi ketika mengambil peran sebagai penolong. Perempuan sebagai penolong juga adalah seorang yang membantu dan memberi semangat yang melengkapi kekurangan dari pasangannya.¹² Amsal 10:10-31 juga menjelaskan bahwa seorang penolong adalah perempuan yang bijaksana dan mampu mengimbangi pasangan.

Dalam 1 Korintus 11:7 juga dikatakan bahwa makna perempuan sebagai penolong adalah bukan menjadi pembantu. Perempuan menjadi yang sepadan dengan laki-laki. Perempuan dan laki-laki diciptakan oleh Allah merujuk pada setiap kesesuaian dan kesamaan, sama seperti manusia adalah gambar dari kemuliaan Allah. Perempuan adalah kemuliaan laki-laki, bukan budak laki-laki.¹³ Dengan demikian, perempuan dijadikan untuk laki-laki bukan untuk menjadi pembantu melainkan sebagai rekan sekerja Allah.

Peran perempuan sebagai penolong tidak hanya sebagai rekan sekerja Allah atau pendamping, namun perempuan juga ikut dalam mengambil, mempertimbangkan dan melaksanakan sebuah keputusan tanpa mengintimidasi laki-laki di era di teknologi digital ini. Selain itu, istilah penolong disebut sebagai posisi yang menentukan. Scanzoni and Hardesty memberi pendapat bahwa penolong adalah superior, kata ini merujuk pada konsep *indispensable companion* yang menunjuk pada suatu hubungan timbal-balik yang saling membutuhkan atau seorang rekan yang sangat dibutuhkan dan harus ada.¹⁴ Peranan perempuan sebagai penolong sangat penting dalam kehidupan manusia, oleh karenanya perempuan sebagai penolong sudah disebutkan sejak awal manusia diciptakan.

Dilihat dari makna pada ayat tersebut penolong merupakan sebuah peran yang besar, penolong bukan hanya sekedar pendamping, namun memiliki posisi yang sama yaitu sepadan. Karena sepadan, perempuan harus bekerja sama dengan suaminya untuk memenuhi tujuan Allah dalam kehidupan keluarga. Ciri-ciri perempuan sebagai penolong yaitu, mempunyai pola pikir

¹⁰ Sarah Wassar, "Tinjauan Teologi Pelayanan Perempuan." *Jurnal Apokalupsis* 12 (1) (2021): 19–32. <https://doi.org/10.52849/apokalupsis.v12i1.14>

¹¹ Rosyeline Tinggi, "Perempuan dan Dirinya." *Jurnal Amanat Agung* 12 (2) (2016): 309–27. <https://ojs.staa.ac.id/index.php/JAA/article/view/150>

¹² Sherly Mudak, dan Winda Sulistia Ningsih Mendrofa, "Signifikansi 'Penolong Yang Sepadan' Menurut Kejadian 2:18 Bagi Istri Gembala Jemaat Masa Kini." *Jurnal Arrabona* 5 (1) (2022): 56–74. <https://doi.org/10.57058/juar.v5i1.64>

¹³ Sarah Wassar, "Tinjauan Teologi Pelayanan Perempuan." 19–32

¹⁴ Grecetinovitria Merliana Butar-butur, "Ezer Kenegdo: Eksistensi Perempuan dan Perannya dalam Keluarga." *Jurnal Teologi Cultivation* 4 (1) (2020): 44–55.

yang dewasa, misalnya menjadi figur yang menopang ketika pasangan sedang mengalami kesusahan, memiliki penguasaan diri yang baik, memiliki kedewasaan rohani, serta memiliki kesamaan visi dengan pasangan. Oleh karena itu, menjadi seorang penolong diperlukan kemauan untuk terus belajar, tekad untuk senantiasa dibentuk Tuhan, dan kehidupan yang benar-benar bergantung pada Tuhan, sehingga dapat berperan sebagai penolong.

Dapat disimpulkan bahwa perempuan sebagai penolong adalah sebuah peran mulia. Kejadian yang dikemas dalam bentuk cerita menggambarkan penciptaan perempuan dan laki-laki pada waktu yang berbeda. Perempuan diciptakan sesuai dengan otoritas penilaian Allah atas ciptaannya, tidak baik jika laki-laki sendirian.¹⁵ Hal ini menunjukkan bahwa perempuan sebagai penolong adalah sebuah kodrat yang harus dilaksanakan oleh setiap perempuan. Walaupun perempuan dapat memimpin dirinya sendiri dan mampu berdiri sendiri, perempuan diciptakan sebagai penolong bagi pasangannya.

Wanita Karier Kristen di Era Teknologi Digital

Wanita karier seringkali dikaitkan dengan isu-isu feminis, termasuk kesadaran akan penindasan dan ketidakadilan terhadap perempuan di masyarakat, di rumah, dan di tempat kerja. Feminisme bukan sekedar gerakan pembebasan laki-laki, tetapi juga bisa dikatakan sebagai gerakan yang memperjuangkan transformasi sistem dan struktur yang adil bagi perempuan. Dengan kata lain, gerakan feminis merupakan respon terhadap posisi perempuan atas ketidakadilan realitas sosial yang dialaminya, karena budaya patriarki masih mendominasi di semua level politik, budaya, dan sosial ekonomi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa gerakan feminis adalah kesadaran untuk mengubah berbagai bentuk ketidakadilan, subordinasi dan marginalisasi perempuan di bawah prinsip keadilan, serta bergerak menuju masyarakat yang harmonis antara laki-laki dan perempuan.¹⁶

Di era teknologi digital, muncul pergeseran makna perempuan. Perempuan yang selama ini dikonstruksi sebagai makhluk yang lemah dan terbelakang, mampu menunjukkan kualitasnya dalam berbagai cara di era global saat ini dan berpartisipasi aktif dalam semua bidang kehidupan dan semakin memperkuat statusnya sebagai sukses dan efektif. Identitas perempuan yang tangguh secara keseluruhan, hal ini menunjukkan bahwa perempuan tidak lagi bergantung sepenuhnya pada suami untuk memenuhi kebutuhan finansial keluarga, tetapi memandang pendapatan pribadi sebagai bahan perawatan untuk menjaga kelangsungan hidup keluarga.¹⁷ Eksistensi Perempuan

¹⁵ Grecetinovitria Merliana Butar-butar, "Ezer Kenegdo: Eksistensi Perempuan dan Perannya dalam Keluarga.", 44–55.

¹⁶ Zikriyyah Fadhilah, "Tinjauan Hukum Islam Tentang Paham Feminisme Bagi Wanita Karir." (Lampung: UIN Raden Intan, 2020), 5-6

¹⁷ Anggaunita Kiranantika, Perempuan, Anak dan Keluarga dalam Arus Perubahan. (Makassar: CV Nas Media Pustaka, 2020), 2-3

sudah terbukti dan teruji dalam melakukan peran gandanya sebagai ibu rumah tangga dan wanita karier masih tetap eksis dikarenakan kebutuhan yang belum kompleks di era teknologi digital. Perempuan mengaktualisasikan dirinya dengan maksimal untuk menjawab berbagai persoalan dan kebutuhan di era teknologi digital. Promotor merupakan julukan wanita karier, karena dapat berkarya di berbagai bidang yang mumpuni dan bermanfaat bagi keluarga serta masyarakat.¹⁸

Kelebihan menjadi wanita karier Kristen di era teknologi digital adalah yang pertama adalah *Multitasking* yaitu mengerjakan beberapa hal sekaligus. Kedua, *Sharing* yaitu dengan rasa saling berbagi tentunya informasi atau ilmu yang mereka dapatkan satu sama lain menjadi lebih mudah. Ketiga yaitu keterampilan interpersonal, yaitu beradaptasi dengan situasi baru, bergaul, berbicara, mampu mengenali secara sensitif dan yang keempat kreativitas, yaitu memecahkan masalah dengan berbagai cara. Serta kelima yaitu keterampilan manajemen diri, yaitu perempuan memiliki kemampuan untuk mengatur sesuatu, seperti menata barang, membuat jadwal yang tepat, dan meletakkan barang pada tempat yang tepat.¹⁹

Namun, selain kelebihan, terdapat beberapa kekurangan yang dihadapi wanita karier Kristen di era teknologi digital pada saat ini, yaitu: masalah pengasuhan anak, bantuan pekerjaan rumah tangga, komunikasi dan interaksi dengan keluarga, alokasi waktu untuk bekerja, penentuan prioritas antara pekerjaan dan keluarga, tekanan atau tuntutan karir pada keluarga.²⁰ Oleh karena itu, penting untuk memahami perempuan sebagai penolong, karena penolong setara tidak merujuk pada identitas perempuan dalam dirinya, tetapi secara fungsional merujuk pada melengkapi kekurangan laki-laki yang terbatas.²¹

¹⁸ Harisan Boni Firmando, "Eksistensi Perempuan Batak Toba Ditengah Kemelut Gender Di Tapanuli Bagian Utara (Analisis Sosiologis)." *Jurnal Kajian Gender dan Anak* 5 (2) (2021): 81–98.

¹⁹ Desy Putrisari, "Wanita Karier Wajib Tahu, Ini 5 Keistimewaan yang Dimiliki Wanita." *Yoursay.id Lifestyle*. 1 Maret 2021. <https://yoursay.suara.com/lifestyle/2021/03/01/130830/wanita-karier-wajib-tahu-ini-5-keistimewaan-yang-dimiliki-wanita>, diakses pada tanggal 20 Juni 2023

²⁰ Eva Kartika Hasibuan, dan Lasma Rina Efrina Sinurat, *Manajemen Dan Strategi Penyelesaian Masalah Dalam Pelayanan Keperawatan*, (Malang: Ahli Media Press, 2020), 12-13 [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Y5QOEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Eva+Kartika+dan+Lasma+Rina,+Manajemen+dan+Strategi+Penyelesaian+Masalah+dalam+Pelayanan+Keperawatan,++\(Malang:+Ahli+media+Press,+2020\),+14+&ots=rUt2TSZtM1&sig=ipUwJuxL0nz499Q0jc7nH3JOkY8&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Y5QOEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Eva+Kartika+dan+Lasma+Rina,+Manajemen+dan+Strategi+Penyelesaian+Masalah+dalam+Pelayanan+Keperawatan,++(Malang:+Ahli+media+Press,+2020),+14+&ots=rUt2TSZtM1&sig=ipUwJuxL0nz499Q0jc7nH3JOkY8&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)

²¹ Marie F Salim, *Penolong Yang Sepadan Dan Pernikahan Yang Berhasil Di Hadapan Tuhan* (Jakarta: Guepedia, 2020), 65 [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=tepNEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA3&dq=Marie+Febe+Salim,+Penolong+yang+Sepadan+dan+Pernikahan+yang+Berhasil+di+Hadapan+Tuhan,++\(Jakarta:+Guepedia,+2020\),+22&ots=5_imIK2JmY&sig=VOGsJeivRNWBt5h-X_PQi1-z2Qg&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=tepNEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA3&dq=Marie+Febe+Salim,+Penolong+yang+Sepadan+dan+Pernikahan+yang+Berhasil+di+Hadapan+Tuhan,++(Jakarta:+Guepedia,+2020),+22&ots=5_imIK2JmY&sig=VOGsJeivRNWBt5h-X_PQi1-z2Qg&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)

Pemaknaan “Perempuan sebagai Penolong” dalam Kehidupan Wanita Karier Kristen di Era Teknologi Digital

Makna “perempuan sebagai penolong”, maka perempuan mempunyai peran untuk tampil sebagai pemimpin (baik di keluarga, masyarakat dan gereja). Karena itu, perempuan berhak dan diberi kesempatan seluas-luasnya untuk mengaktualisasikan dirinya dalam mengemban tanggung jawab sebagai peran ganda dan lebih berperan di bidang kehidupan yang lebih luas lagi. Makna “perempuan sebagai penolong” bukan memiliki makna mengabaikan peran laki-laki sebagai kepala keluarga ataupun perempuan harus berkarier dahulu supaya dipandang keluarga. Sebagai penolong, maka perempuan bebas untuk melakukan pengembangan dirinya menurut caranya sendiri dengan memanfaatkan karunia yang Tuhan berikan padanya.²² Perempuan sebagai penolong memiliki hak yang sama untuk memperoleh tanggung jawab dan kedudukan.²³ Perempuan juga diharapkan untuk ikut mengambil, mempertimbangkan dan melaksanakan sebuah keputusan.²⁴ Oleh karena itu, perempuan dihormati sebagai sosok yang cerdas dan bijaksana dalam pelaksanaan tugas pelayanan baik intelektualnya maupun bakat-bakat lainnya.

Perempuan yang cerdas dan bijaksana pasti memiliki sifat yang setia dan penuh kasih dalam pelayanan. Peran gandanya sebagai wanita karier dan sebagai seorang ibu rumah tangga menjadikan seorang perempuan akan selalu setia melayani keluarganya dan selalu berusaha memberikan yang terbaik dalam pekerjaannya. Dalam setiap kehidupannya, perempuan sangat terkenal dengan sentuhan-sentuhan kasihnya dengan berusaha memberikan perhatian yang total terhadap keluarga dan pekerjaan yang diembannya.

Perempuan sebagai penolong pasti melakukan secara praksis hidup setia yang penuh kasih dalam setiap tugasnya dan taat dalam melayani tanggung jawabnya. Tanggung jawab yang yang ditekuni oleh perempuan di era teknologi digital juga begitu terlihat pada kehidupan saat ini, antara lain seperti tugas sebagai pendidik, pemimpin pemerintahan, dokter, badan keamanan negara, pakar ekonomi, dan tokoh agama termasuk didalamnya sebagai seorang pendeta. Kendatipun, setiap perempuan selalu sadar supaya pekerjaan di luar rumah tidak sampai melupakan tanggung jawab utamanya sebagai seorang istri dan ibu (jika sudah berkeluarga). Perempuan mendapatkan kemampuan dari anugerah Allah untuk dapat melakukan segala sesuatu secara maksimal, tetapi tetap taat terhadap hakikatnya sebagai seorang perempuan sebagai

²² Anita Ingrith Tuela, “Perempuan Gambar Allah.” *Tumou Tou* 1 (1) (2014): 31–45. <https://ejournal-iakn-manado.ac.id/index.php/tumoutou/article/view/62>

²³ Stynies Nova Tumbol., “Kajian Historis Kritis Kedudukan dan Tugas Perempuan Dalam Surat 1 Korintus 14:34 Bagi Gereja Masa Kini.” *DANUM PAMBELUM: Jurnal Teologi dan Musik Gereja* 2 (2) (2020): 161-179 <https://repository.iaknpsy.ac.id/repo/handle/123456789/606>

²⁴ Grecetinovitria Merliana Butar-butur, “Ezer Kenegdo: Eksistensi Perempuan dan Perannya dalam Keluarga.”, 44–55.

penolong sehingga peran perempuan sebagai penolong tetap terlaksana dengan baik dalam lingkungan keluarga dan tugasnya sebagai wanita karier di era teknologi digital.²⁵

Walaupun perempuan diciptakan sebagai penolong, namun Tuhan menciptakan perempuan dengan memiliki keunikan dari masing-masing perempuan dan setiap perempuan memiliki kelebihan dalam setiap bakat yang dimilikinya. Tuhan menciptakan perempuan dengan indah dan berharga. Oleh karena itu, perempuan harus menghargai dirinya sendiri dengan segala macam pekerjaannya menjadi wanita karier melalui bersyukur kepada Tuhan. Hidup perempuan kristen yang memiliki karier harus mampu untuk bersyukur dalam segala suka dan duka kehidupan supaya terpancar indah dan berharga di mata Tuhan. Dengan menghargai diri sendiri dan bersyukur kepada Tuhan, perempuan sadar akan hakikatnya sebagai milik Allah yang telah ditebus dan dikuduskan oleh Allah sendiri.

Perempuan sebagai penolong dipanggil Allah untuk menjadikan firman Tuhan sebagai dasar hidupnya yang praktis.²⁶ Perempuan yang menjadikan firman Tuhan memiliki prinsip hidup yang benar dan menjadi berkat bagi sesama. Dengan pola hidup yang seperti itu, perempuan akan memiliki sikap yang selalu memuliakan nama Tuhan dan senantiasa bersyukur. Hakikat perempuan sebagai umat Allah tersebut menjadikan perempuan istimewa dan memosisikan diri sebagai umat Allah yang berharga.²⁷ Perempuan yang memahami dirinya sebagai penolong dan jati dirinya dalam Kristus akan memiliki tujuan hidup yang jelas dan berkomitmen untuk menjadi berkat bagi sesama sehingga ia tidak mudah terpengaruh oleh situasi masa kini yang memiliki dampak negatif.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa sebenarnya di dalam Kristen tidak ada halangan seorang perempuan menjadi wanita karier di era teknologi digital ini. Peran ganda yang diemban oleh wanita karier di era teknologi digital tidak menutup cita-cita perempuan untuk memperoleh status pekerjaan yang sukses dan menjadi ibu rumah tangga yang setia kepada Allah. Di era digitalisasi ini juga adalah dimana seorang perempuan dapat membuka peluang dalam berusaha dan membangun jaringan kerjasama dalam berbagai bidang. Perempuan sebagai penolong merupakan konsep perempuan yang selalu dengan penuh kasih untuk menolong keluarga dan memuliakan Allah di setiap pekerjaannya. Banyak hal yang bisa dilakukan oleh seorang wanita karier dalam rangka ikut mengembangkan anugerah yang diberikan Allah. Selama

²⁵ Stynies Nova Tumbol, "Kajian Historis Kritis Kedudukan dan Tugas Perempuan Dalam Surat 1 Korintus 14:34 Bagi Gereja Masa Kini." *DANUM PAMBELUM: Jurnal Teologi dan Musik Gereja* 2 (2) (2020):161-179 <https://repository.iaknpky.ac.id/repo/handle/123456789/606>

²⁶ Juli Natalia Silalahi, "Tantangan Hidup Perempuan Generasi Millennial "Berkarir Atau Menikah" *Jurnal Scripta* Vol. 10 (2) (2020):101-102

²⁷ Juli Natalia Silalahi, 117

tugas dan peran ganda yang dilakukan dengan memaknai dirinya adalah perempuan sebagai penolong, maka wanita karier dapat mengaktualisasikan dirinya sebagai perempuan yang cerdas dan bijaksana di era digitalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Butar-butar, Greccetinovitria Merliana. "Ezer Kenegdo: Eksistensi Perempuan dan Perannya dalam Keluarga." *Jurnal Teologi Cultivation* Vol. 4, No. 1 (2020): 44–55.
- Ermawati, Siti. "Peran Ganda Wanita Karier. "Konflik Peran Ganda Wanita Karier ditinjau dalam perspektif Islam)." *Edutama* Vol. 2, No. 2 (2016): <https://ejournal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/JPE>.
- Fadhilah, Zikriyyah. "Tinjauan Hukum Islam Tentang Paham Feminisme Bagi Wanita Karier." Lampung: UIN Raden Intan. 2020.
- Firmando, Harisan Boni. "Eksistensi Perempuan Batak Toba Ditengah Kemelut Gender Di Tapanuli Bahagian Utara (Analisis Sosiologis)." *Jurnal Kajian Gender dan Anak*, Vol. 5, No. 2 (2021): 81–98.
- Hasibuan, Eva Kartika, dan Lasma Rina Efrina Sinurat. *Manajemen Dan Strategi Penyelesaian Masalah Dalam Pelayanan Keperawatan*. Malang: Ahli Media Press. 2020. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Y5QOEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Eva+Kartika+dan+Lasma+Rina,+Manajemen+dan+Strategi+Penyelesaian+Masalah+dalam+Pelayanan+Keperawatan,+Malang:+Ahlimedia+Press,+2020,+14+&ots=rUt2TSZtM1&sig=ipUwJuxL0nz499Q0jc7nH3JOKy8&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false.
- Kiranantika, Anggaunita. *Perempuan, Anak dan Keluarga dalam Arus Perubahan*. Makassar: CV Nas Media Pustaka. 2020.
- Masitoh, Siti, Sofia Gussevi, dan Imam Tabroni. "Peran Wanita Karir dalam Pendidikan Anak." *Paedagogie: Jurnal Pendidikan dan studi Islam*, Vol. 2, No. 2 (2021): 109–23. <https://doi.org/10.52593/pdg.02.2.04>.
- Mayangsari, Marina Dwi, dan Dhea Amalia. "Keseimbangan Kerja-Kehidupan Pada Wanita Karier." *Jurnal Ecopsy*, Vol. 5, No. 1 (2018): 43. <https://doi.org/10.20527/ecopsy.v5i1.4884>.
- Mudak, Sherly, dan Winda Sulistia Ningsih Mendrofa. "Signifikansi 'Penolong Yang Sepadan' Menurut Kejadian 2:18 Bagi Istri Gembala Jemaat Masa Kini." *Jurnal Arrabona*, Vol. 5, No. 1 (2022): 56–74. <https://doi.org/10.57058/juar.v5i1.64>.
- Priherdityo, Endro. "Wanita Karier Indonesia Terbanyak Keenam di Dunia." *CNN Indonesia*, 8 Maret. 2016.
- Putrisari, Desy. "Wanita Karier Wajib Tahu, Ini 5 Keistimewaan yang Dimiliki Wanita." *Yoursay.id Lifestyle*. 1 Maret 2021. <https://yoursay.suara.com/lifestyle/2021/03/01/130830/wanita-karier-wajib-tahu-ini-5-keistimewaan-yang-dimiliki-wanita>.
- Salim, Marie F. *Penolong Yang Sepadan Dan Pernikahan Yang Berhasil Di Hadapan Tuhan*. Jakarta: Guepedia. 2020. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=tepNEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA3&dq=Marie+Febe+Salim,+Penolong+yang+Sepadan+dan+Pernikahan+yang+Berhasil+di+Hadapan+Tuhan,+Jakarta:+Guepedia,+2020,+22&ots=5_imIK2JmY&sig=V0GsJeivRNWBt5h-X_PQi1-z2Qg&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false.
- Tinggi, Rosyeline. "Perempuan dan Dirinya." *Jurnal Amanat Agung*, Vol. 12, No. 2 (2016): 309–27. <https://ojs.sttaa.ac.id/index.php/JAA/article/view/150>.
- Tuela, Anita Ingrith. "Perempuan Gambar Allah." *Tumou Tou*, Vol. 1, No. 1 (2014): 31–45. <https://ejournal-iakn-manado.ac.id/index.php/tumoutou/article/view/62>.
- Tumbol, Stynie Nova. "Kajian Historis Kritis Kedudukan dan Tugas Perempuan Dalam Surat 1 Korintus 14:34 Bagi Gereja Masa Kini." *DANUM PAMBELUM: Jurnal Teologi dan Musik Gereja*, Vol. 2, No. 2 (2020): <https://repository.iaknpky.ac.id/repo/handle/123456789/606>.

Wassar, Sarah. "Tinjauan Teologi Pelayanan Perempuan." *Jurnal Apokalupsis*, Vol. 12, No. 1 (2021): 19–32. <https://doi.org/10.52849/apokalupsis.v12i1.14>.